

PENDAMPINGAN LAGU NASIONAL SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Dimas Qondias ^{1)*}, Konstantinus Dua Dhiu²⁾, Alexander Uta³⁾, Maria Dominika Bebbe Bay⁴⁾,
Maria Fransiska Bidi⁵⁾, Yohana Irmawati⁶⁾, Anjelina Kedhi⁷⁾, Kristina Milo⁸⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾dimdimqondias@gmail.com, ²⁾duakonstantinus082@gmail.com,
³⁾alexanderutajai@gmail.com, ⁴⁾bebheyunni@gmail.com, ⁵⁾bidifransiska@gmail.com,
⁶⁾yohanairmawati73@gmail.com, ⁷⁾jelindkedhi@gmail.com, ⁸⁾santhimillo@gmail.com

Histori artikel

Received:
23 Oktober 2023

Accepted:
30 Januari 2024

Published:
04 Februari 2024

Abstrak

Fenomena anak cenderung menyukai dan fasih bernyanyi lagu pop dan barat dibandingkan lagu nasional, menjadi kekhawatiran tersendiri akan menipisnya karakter cinta tanah air. Patutnya sedini mungkin, anak dipupuk melalui habituasi yang mampu menguatkan rasa cinta tanah air, salah satunya melalui habituasi menyanyikan lagu nasional. Tujuan pengabdian ini untuk menanamkan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional, terfokus pada siswa sekolah dasar di kabupaten Ngada. Metode pendampingan dilaksanakan dua tahap yaitu tahap persiapan dengan melakukan observasi dan merancang jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui teknik drill dengan melakukan percontohan, menyanyi bersama dan menyanyi secara mandiri. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi saat siswa bernyanyi lagu nasional secara mandiri. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase hasil pendampingan. Pendampingan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan sebanyak sembilan kali dengan terjadwal satu jam sebelum proses pembelajaran dimulai, memperoleh hasil seluruh siswa mampu menyanyikan lagu nasional dengan baik. Hasil tersebut mampu memperkuat karakter cinta tanah air, secara langsung tercermin siswa memiliki rasa bangga sebagai anak bangsa, menunjukkan semangat saat pembelajaran, percaya diri dalam menyampaikan gagasan serta menunjukkan sikap saling menghargai.

Kata-kata kunci: Karakter Cinta Tanah Air, Lagu Nasional

*Penulis Koresponden: Dimas Qondias (dimdimqondias@gmail.com)

Abstract. The phenomenon of children tending to prefer and sing more fluently in pop and western songs than national songs, is a concern of the diminishing character of love for the country. It is appropriate that as early as possible, children are nurtured through habits that can strengthen the feeling of love for the country, one of which is through the habit of singing national songs. The aim of this service is to instill the character of love for the country through national songs, focused on elementary school students in Ngada district. The mentoring method is carried out in two stages, namely the preparation stage by making observations and designing an activity schedule. The implementation stage is carried out using practical techniques by doing demonstrations, singing together and singing independently. The data collection method was obtained through observation when students sang national songs independently. The data obtained was analyzed descriptively to see the percentage of mentoring results. The assistance in singing the national song was carried out nine times, scheduled one hour before the learning process started, resulting in all students being able to sing the national song well. These results are able to strengthen the character of patriotism, directly realizing that students have a sense of pride as children of the nation, show enthusiasm when learning, are confident in conveying ideas and show mutual respect.

Keywords: Character of Love for the Motherland, National Song

PENDAHULUAN

Rasa cinta tanah air yang semakin menipis, menjadikan tantangan besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia, kita seakan lupa dengan perjuangan para pahlawan yang dulu telah mati-matian demi kemerdekaan bangsa ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak mengikuti upacara secara khidmat, peringatan hari besar hanya dijadikan sebagai simbol, lebih tertariknya dengan produk import dan sikap acuh tak acuh terhadap kondisi bangsa (Irvani, 2016). Pada sisi lain Hartono (2020) mengkritisi bahwa lagu-lagu perjuangan mulai jarang diperdengarkan, bahkan memberikan cibiran terhadap lagu-lagu, tradisi makan krupuk, panjat pinang, panggung hiburan dari tahun ke tahun hanya dianggap sebagai hiburan. Hanya sedikit kelompok masyarakat yang benar-benar menghayati jasa para pahlawan yang telah mengorbankan nyawa untuk kemerdekaan. Sikap rendahnya rasa cinta tanah air juga terlihat saat siswa tidak berdoa ketika awal dan akhir pembelajaran, tidak menghargai guru, kurangnya rasa persahabatan, persatuan, kepedulian sosial dan toleransi (Puspitasari, 2021). Kejadian yang sering kita jumpai baik secara langsung maupun dari media, adanya pengucilan, perundungan siswa karena perbedaan suku (Rahmawati & Christiana, 2020).

Guna mempertebal dan menepis kondisi negatif yang terjadi, dibutuhkan penguatan karakter pada berbagai jenjang pendidikan (Salirawati, 2021). Melihat urgensinya pembentukan karakter, melalui perpres NO 87 tahun 2017 penguatan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan jiwa Pancasila untuk menghadapi dinamika perubahan di masa datang. Pembentukan karakter tidak sebatas berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan sejak usia dini tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau para siswa memiliki kesadaran dan pemahaman

yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam berperilaku kehidupan sehari-hari (Farida dkk, 2022). Tugas inilah yang perlu diemban sebaik mungkin baik dari ranah keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Cinta tanah air merupakan salah satu bentuk karakter yang dapat ditunjukkan melalui kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa (Atika dkk, 2019). Cinta tanah air dapat diartikan sebagai sikap bangga, peduli, setia terhadap bangsa dan negara (Kurniawaty dkk, 2022). Pada konteks membangun rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dengan keadaan latar belakang masyarakat yang beragam, dapat diawali dengan kesadaran bahwa Indonesia adalah negara Bhineka Tunggal Ika yang tidak mementingkan pribadi, suku, kelompok dan agama tertentu tetapi harus tetap menyadari bahwa kita sebagai bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut sudah seharusnya diwajibkan pendidikan karakter mengenai kecintaan terhadap tanah air (Hanifa dkk, 2022). Indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air, dapat ditunjukkan dengan memiliki kepercayaan religius, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara, tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa Indonesia yang baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional dari pada individu, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, adil, persatuan dan kesatuan, menghormati/menghargai, bangga akan bangsa dan negara, cinta produk dalam negeri, tenggang rasa, bhineka tunggal ika (Musbikin, 2021).

Pembentukan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini, karena realitas globalisasi membawa dampak mudarnya cinta tanah air (Hadi, 2019). Beberapa kajian menyatakan bahwa siswa tidak mampu membedakan lambang dari Pancasila (Rahmani dkk, 2021), siswa tidak pandai menyanyikan lagu nasional, lebih cenderung menyukai lagu pop, lagu dangdut bahkan lagu barat (Sandi, 2020). Berbagai fenomena tersebut patut kita akui adanya, bahkan di sekitar kita pun banyak mengalami dan menemukan hal yang sama. Menurut Fransyaigu (2022), tantangan yang dihadapi pendidik dalam menumbuhkan nilai rasa cinta tanah air adalah terpaparnya siswa oleh penggunaan teknologi sejak dini. Selain itu anak di usia ini masih berada pada tahap pembiasaan, sehingga dibutuhkan perhatian yang terus menerus terhadap perubahan perilaku siswa.

Hingga saat ini, untuk memperkuat karakter cinta tanah air telah dilakukan dengan berbagai upaya seperti permainan tradisional engklek yang dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan (Dedeh & Mayasarokh, 2022). Pelatihan terbimbing menggunakan media wayang kertas yang berdampak pada siswa lebih mengenal dan mencintai salah satu budaya tanah air, yaitu wayang kulit (Rozhana dkk, 2022). Implementasi karakter cinta tanah air pada kesenian Jawa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kerawitan (Nuryani dkk,

2020). Penanaman karakter cinta tanah air juga melalui kegiatan tari di sekolah (Meli, 2022). Pengintegrasian media pembelajaran dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dalam diri siswa (Wandut & Dihe, 2022)

Berpijak dari kondisi tersebut, karakter cinta tanah air dapat dipupuk dengan berbagai kegiatan yang mencerminkan nasionalisme. Menurut Mustari (2017) indikator menjadi nasionalis atau cinta tanah diantaranya yaitu menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, mengingat lagu-lagu kebangsaan. Lebih lanjut Lestari (2023) menyatakan, pembiasaan lagu nasional sebelum pembelajaran mampu menginternalisasi etika dan nilai dari pemaknaan lagu nasional. Memaknai lagu nasional dalam pembelajaran yang mengapresiasi cerita pendek/ moody, berdampak pada penghayatan siswa terhadap lagu tersebut (Junaerah & Cunandar, 2020).

Lagu nasional Indonesia memiliki peran dan nilai tinggi ditinjau dari situasi sosial dan politik yaitu identitas serta kesatuan bangsa (Mintargo, 2021). Terdapat 3 periode masa lagu perjuangan diciptakan, 1) Masa Prakemerdekaan, 2) Pascakemerdekaan, 3) Masa Orde Lama. Lagu nasional merupakan musik fungsional sebagai sarana upacara, acara-acara besar negara dan untuk menumbuhkan semangat perjuangan dan nasionalisme (Printina, 2017). Pada umumnya lagu nasional akan hadir dan digunakan di sekolah Ketika upacara hari Senin maupun hari-hari tertentu seperti upacara memperingati kemerdekaan Indonesia (Damei, 2023) yang berfungsi sebagai salah satu sarana para pejuang dahulu untuk menyatukan bangsa Indonesia melalui pesan, syair yang menggugah semangat, cinta tanah air, patriotisme, yang perlu terus dilestarikan kepada generasi muda terutama pada peserta didik di tingkat sekolah dasar, agar memiliki kecintaan terhadap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi musik yang melanggar norma agama dan kesusilaan.

Merujuk pada realitas saat ini, lagu nasional perlu diinternalisasikan melalui pendidikan pada jenjang dasar untuk memperkuat jati diri siswa dan bangsa di masa yang akan datang (Della & Najicha, 2022). Pada awalnya, terdapat tujuh lagu nasional, yang diinstruksikan oleh departemen pengajaran dan kebudayaan pada tahun 1960, lagu nasional tersebut wajib dipelajari, dipahami dan dihayati makna dan isinya oleh seluruh pemuda dan pelajar di seluruh pelosok tanah air. Namun hingga saat ini lagu nasional ditingkatkan sesuai dengan perkembangan dan tingkat perjuangan bangsa (Astuti et al., 2013)

Hasil observasi awal siswa kelas tiga pada enam sekolah dasar di kabupaten Ngada, masih terdapat siswa yang belum menguasai secara utuh lagu nasional, seperti lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila, Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu bangsa, Maju Tak

Gentar. Ini artinya siswa belum fasih dalam menyanyikan lagu nasional. Masalah ini sejalan dengan observasi awal yang dikaji oleh Lestari et al. (2023) bahwa lagu nasional tidak menjadi favorit siswa saat ini, disebabkan banyaknya lagu-lagu yang trend pada saat ini yang didengar melalui *handphone*, seperti lagu percintaan yang menyebabkan lagu-lagu nasional tergusur oleh lagu yang sedang trend pada saat ini.

Berlandaskan keadaan tersebut, pada kegiatan ini dilakukan pendampingan menyanyikan lagu nasional, yaitu 1) Indonesia Raya (Ciptaan Wr Supratman), 2) Garuda Pancasila (Ciptaan Sudharnoto), 3) Bagimu Negeri (Ciptaan Kusbini), 4) Satu Nusa Satu Bangsa (Ciptaan L Malik), 5) Maju Tak Gentar (C Simanjuntak). Dasar pemilihan tersebut adalah lagu-lagu tersebut dinyanyikan dalam hari nasional. Target dari kegiatan ini adalah seluruh siswa mampu menyanyikan dan menghayati lagu nasional. Tujuan kegiatan untuk menanamkan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan luaran dari mata kuliah pembelajaran PKn Kelas Awal pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti. Kegiatan pendampingan dilakukan pada siswa kelas III SD di kabupaten Ngada, pada tanggal 2- 21 Oktober 2023. Adapun sekolah yang terlibat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah Pendampingan Lagu Nasional

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN Keloda	23
2	SDI Rutosoro	17
3	SDK Mataloko	27
4	SDK Mataia	18
5	SDI Malanusa	26
6	SDI Wogo	35
	Total Siswa	146

Tabel 2. Daftar Nama Mahasiswa Prodi PGSD yang Terlibat Pendampingan

No	Nama Mahasiswa	Lokasi Pendampingan
1	Alexander Uta	SDN Koeloda
2	Yuliana Susanti Moi	SDN Koeloda
3	Maria Yanuaria Roman	SDN Koeloda
4	Maria Dominika Bebbe Bay	SDI Rutosoro
5	Maria Anjelina Lelu	SDI Rutosoro
6	Kristina A Wiki	SDI Rutosoro
7	Maria Fransiska Bidi	SDK Mataloko
8	Margaretha Meo	SDK Mataloko
9	Epyvania Nozong	SDK Mataloko
10	Yohana Irmawati	SDK Mataia

11	Felisitas Yolanda Ytu	SDK Mataia
12	Epifania Marsela Meo	SDK Mataia
13	Maria Anjelina Kedhi	SDI Malanuza
14	Yohanes Berchmans Walona	SDI Malanuza
15	Hildegardis Longa	SDI Malanuza
16	Kristina Milo	SDI Wogo
17	Wilhelmina Resi	SDI Wogo
18	Valentina Yunita Rey	SDI Wogo

Metode pelaksanaan dilakukan dengan dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan kegiatan dilakukan dengan 1) Menyampaikan pada pihak sekolah, terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan yang akan dilakukan disekolah. 2) Melakukan observasi awal pada siswa kelas III untuk menyanyikan lagu nasional, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data awal sejauh mana siswa mampu menyanyikan lagu nasional, dan sebagai data analisis kebutuhan kegiatan pendampingan. 3) merancang jadwal kegiatan pendampingan, rancangan kegiatan ini dilakukan bersama guru kelas III untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dengan tujuan kegiatan pendampingan dapat terkoordinasi dengan baik dengan siswa.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan teknik drill, dengan melakukan berulang-ulang untuk menyempurnakan nyanyian lagu. Pelaksanaan kegiatan yaitu 1) Pendamping melakukan percontohan menyanyikan lagu nasional, kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang sama mengenai intonasi dan ekspresi pada tiap lagu yang dinyanyikan. 2) Menyanyikan lagu secara bersama-sama yaitu siswa dan pendamping dengan tujuan untuk menyamakan lirik dan nada setiap lagu. 3) Melakukan observasi, pada kegiatan observasi dilakukan ketika siswa menyanyikan lagu nasional, dengan tujuan untuk mengetahui hasil pendampingan setiap siswa dalam menyanyikan lagu nasional. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi setiap lagu yang dinyanyikan dengan merujuk pada hasil pengamatan dengan kategori, 1) Belum menguasai, apabila siswa menyanyikan lagu tidak sesuai lirik dan nada lagu. 2) Setengah Menguasai, apabila siswa menyanyikan lagu dengan lirik dan nada lagu, namun lagu tidak dinyanyikan utuh/ sampai selesai. 3) Menguasai, apabila siswa mampu menyanyikan lagu dengan lirik dan nada lagu dengan utuh/ sampai selesai. Hasil data yang diperoleh dilakukan perhitungan dengan persentase tiap lagu nasional untuk mengetahui hasil dari pendampingan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendampingan menyanyikan lagu nasional dilakukan sebanyak sembilan kali dengan terjadwal 1 jam sebelum proses pembelajaran dimulai. Aktivitas pendampingan dimulai dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai makna setiap lagu nasional. Lagu Indonesia Raya bermakna rasa bangga karena telah memiliki tanah air sepenuhnya. Lagu Garuda Pancasila memiliki makna garuda sebagai lambang negara dan Pancasila sebagai dasar negara. Lagu Bagimu Negeri memiliki makna semangat berkorban untuk negeri, baik itu korban jiwa dan raga. Lagu Satu Nusa Satu Bangsa bermakna rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Lagu Maju Tak Gentar bermakna memotivasi rakyat untuk semangat membela tanah air.

Aktivitas dilanjutkan dengan memberikan contoh lagu nasional oleh pendamping, di mana aktivitas siswa adalah mendengarkan secara seksama. Pada kegiatan ini pendamping menyanyikan satu lagu nasional, siswa mendengarkan dan menghayati lagu, kemudian siswa menyanyikan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan hingga siswa mampu bernyanyi dengan penuh penghayatan. Aktivitas selanjutnya siswa diminta bernyanyi sendiri tanpa tuntunan dari pendamping. Pada tahapan ini, pendamping melakukan observasi untuk mengetahui hasil pendampingan.



Gambar 1. Aktivitas Pendampingan Menyanyikan lagu Nasional

Data hasil observasi yang dilakukan pendamping saat siswa menyanyikan lagu nasional secara mandiri menunjukkan 100% siswa telah mampu menyanyikan lagu nasional. Secara rinci sebelum dan sesudah pendampingan yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Lagu Nasional	Sebelum Pendampingan (Hitungan %)			Setelah Pendampingan (Hitungan %)		
		BM	SM	M	BM	SM	M
1	Indonesia Raya	4	44	52	0	0	100
2	Garuda Pancasila	5	32	63	0	0	100
3	Bagimu Negeri	45	42	13	0	0	100
4	Satu Nusa Satu Bangsa	9	47	44	0	0	100
5	Maju Tak Gentar	82	9	9	0	0	100

Keterangan

BM= Belum Menguasai

SM= Setengah Menguasai

M = Menguasai

Pembahasan

Pendampingan menyanyikan lagu nasional ini menuai hasil yang positif. Sebelum pendampingan, lagu Garuda Pancasila, Indonesia Raya dan Satu Nusa satu bangsa merupakan lagu yang dikuasai siswa cukup besar. Hal ini disebabkan ketiga lagu tersebut sering dinyanyikan pada saat upacara bendera baik di hari Senin maupun peringatan hari nasional. Meskipun demikian masih terdapat siswa yang belum mampu menyanyikan ketiga lagu tersebut. Lagu Bagimu Negeri dan Maju Tak Gentar dikuasai siswa dengan tingkat terendah. Meskipun demikian terdapat beberapa siswa yang telah mampu menyanyikan lagu tersebut. Hal ini disebabkan kedua lagu tersebut jarang mereka dengarkan dan nyanyikan. Setelah dilakukan pendamping secara rutin dan teratur, seluruh siswa mampu menyanyikan dan menghayati lagu dengan penuh semangat kebangsaan.

Hasil tersebut senada dengan kegiatan yang dilakukan oleh Lestari dkk, (2023), yang memiliki permasalahan rendahnya rasa nasionalisme di mana siswa tidak dapat mengingat dengan baik lagu nasional serta kurang minatnya siswa untuk menyanyikan lagu nasional. Setelah dilakukan pendampingan melalui ekstrakurikuler, mampu memberikan pengetahuan dan menyanyikan lagu nasional. Hasil dari kajian Widjanarko (2019), menyanyikan lagu nasional mampu memupuk karakter siswa, serta pada liriknya mengandung makna yang sangat dalam tentang semangat yaitu, (1) solidaritas atau kesetiakawanan, (2) cinta tanah air, (3) rela berkorban bagi sesama, (4) suka menolong, (5) mewujudkan kehidupan yang adil dan Makmur, (6) kerukunan dalam masyarakat. Pendampingan secara daring yang dilakukan oleh Yuningsih dan Latipah (2021) menuai hasil bahwa keadaan covid yang

melanda Indonesia, disinyalir berdampak pada menipisnya rasa nasionalisme siswa, melalui pendampingan lagu nasional yang dilakukan secara daring mampu menguatkan kembali nasionalisme dan semangat siswa untuk belajar walaupun saat keadaan covid yang berlangsung, siswa tidak berinteraksi disekolah. Nasionalisme lebih daripada sebuah ideologi politik, tetapi juga merupakan sumber nilai dan identitas yang utama (Woods, 2020).

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional saat upacara atau di awal dan akhir pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi generasi muda khususnya kaum pelajar untuk mencintai dan peduli terhadap kebudayaan bangsa, dalam hal ini lagu-lagu nasional yang didalamnya mengandung makna untuk meningkatkan cinta tanah air semangat juang, patriotisme, dan membentuk karakter kejiwaan di masa sekarang maupun yang akan datang (Ratih dkk, 2020). Hasil kajian Yati dkk (2021) tentang peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan nasionalisme siswa, meuai hasil 1) Guru berperan dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan semangat nasionalisme siswa dengan secara konsisten membiasakan menyanyikan lagu nasional. 2) lagu nasional berperan dalam pembentukan semangat nasionalisme siswa, dari bertambahnya semangat menyanyikan lagu nasional. 3) hambatan guru dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional ada beberapa hambatan dimulai dari ketidak-hafalkan siswa pada lirik dan nada lagu nasional dan kurang nya rasa khidmat siswa ketika menyanyikan lagu nasional membuat guru lebih kreatif dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional.

Pada penerapannya, upaya yang sering dan dapat dilakukan pendidik untuk melatih keterampilan bernyanyi dengan menerapkan gabungan dari beberapa metode seperti ceramah, demonstrasi, solfegio, imitasi dan drill (latihan). Pemilihan metode juga mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Metode yang tepat untuk digunakan bagi pemula adalah metode imitasi dan drill (Paputungan& Lopian, 2020). Metode imitasi merupakan tindakan dengan memberikan contoh mengenai cara bernyanyi yang baik, kemudian siswa meniru apa yang diajarkan oleh guru. Metode drill yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk latihan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan tertentu. Tujuan metode tersebut untuk melatih siswa menghafal dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pembentukan vokal dengan metode imitasi dan drill tersebut diyakini dapat menghasilkan vokal yang baik dan benar (Riza et al., 2015; Riansyah et al., 2018).

Menyanyikan lagu nasional sebelum atau sesudah pembelajaran, tidak semata agar siswa mampu menghafal lagu-lagu tersebut, namun sangat berdampak pada peningkatan semangat nasionalisme siswa setelah diadakan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu

nasional sebelum dimulainya pembelajaran. Siswa merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran, materi yang diberikan pun mudah dipahami siswa dan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari (Iswanti, 2022). Hasil kajian Astelia dan Tarmizi (2022) menunjukkan bahwa melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu nasional di awal pembelajaran perlu direncanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Dalam perencanaan, guru membuat RPP dengan mencantumkan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya pada kegiatan pembuka. Pada tahap pelaksanaan mengikuti tahapan pembelajaran pada RPP.

Dampak pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya tampak pada saat bernyanyi dan saat belajar. Pada saat bernyanyi siswa terlihat bersemangat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengingat lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya. Saat belajar siswa menjadi lebih bersemangat dibandingkan sebelum melakukan pembiasaan. Senada dengan hal tersebut, pembelajaran lagu nasional dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan alat musik tradisional. Penilaian dilakukan antar teman sejawat. Instrumen musik dapat memperkuat karakter budaya pada diri siswa (Witantina, dkk 2020).

Habituasi menyanyikan lagu nasional diperlukan untuk pembinaan karakter. Kajian Rapita et al., (2022) menegaskan bahwa untuk memaksimalkan habituasi menyanyikan lagu nasional diperlukan peraturan sekolah yang mengharuskan para siswa, guru dan seluruh petugas sekolah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setiap hari sebelum pembelajaran di sekolah dimulai. Sebagai upaya pembinaan yang positif, dapat diberikan pula *reward* kepada siswa yang menyanyikan lagu nasional dengan baik dan sungguh-sungguh serta memberikan teguran pada guru yang tidak tegas menindak siswa yang tidak bernyanyi sungguh-sungguh. Hal ini menandakan guru memiliki peran strategis dalam pembiasaan dan pembinaan karakter siswa di sekolah. Hasil kajian Nasti (2022), menjelaskan 1) peran guru dalam pembiasaan lagu nasional berdampak pada semangat kebangsaan juga mampu melahirkan siswa yang berprestasi, pintar, cerdas dan mencintai tanah air. 2) Lagu nasional dapat mewujudkan cinta lingkungan sekolah, toleransi, mengingatkan Kembali kepada siswa akan jasa para pahlawan dengan cara menyanyikan lagu nasional dengan jelas dan khidmat sebagai perwujudan dari sikap cinta tanah air secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendampingan menyanyikan lagu nasional yang dilaksanakan di SD kelas rendah merupakan upaya untuk memperkuat karakter cinta tanah air yang ditanamkan sedini mungkin. Hasil dari kegiatan terlihat bahwa seluruh siswa mampu menyanyikan lagu nasional dengan baik. Dampak pengiring dari kegiatan pendampingan ini adalah siswa memiliki rasa bangga sebagai anak bangsa, yang dibuktikan dengan rasa antusias siswa mengikuti pembelajaran, percaya diri dalam menyampaikan gagasan serta menunjukkan sikap saling menghargai. Berbagai kajian serupa juga menyatakan bahwa lagu nasional sangat berperan penting untuk pembentukan karakter anak di usia dasar sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat baik kini dan nanti, menjadi generasi penerus bangsa Indonesia. Sangat diharapkan habituasi menyanyikan lagu nasional selalu diupayakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astelia, D., & Tarmizi P. (2022). Studi Kasus Pembiasaan Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Pada Awal Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 5(3), 267-274. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3.24951>
- Astuti, S.R., Nurwanti, Y.H., Wahyono, T.T., & Suwarno. (2013). *Apresiasi Generasi Muda Terhadap Lagu-Lagu Perjuangan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNP)
- Atika, N.T., Wakhuyudin, H., & Fajriah, H. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113. DOI: <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Damei, T.S. (2023). Apresiasi Siswa SMPN 2 Sidoarjo Terhadap Lagu Wajib Nasional. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1). 196-208. <https://doi.org/10.26740/jps.v12n1>
- Dedeh, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 207-212.
- Della, K., & Najicha, F.U. (2022). Eksistensi Lagu Nasional Di Era Globalisasi Sebagai Pembentuk Nasionalisme Siswa Sdn 1 Kendal. *Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 5(2), 57-64. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v5i2.5507>
- Farida, N., Lumbantobing, P.A., & Panggabean, R.D.E. (2022). Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 267-273.
- Fransyaigu, R., Reski, S., & Sahudra, T.M. (2022). Tantangan Penanaman Karakter Rasa

- Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar. *Journal of Civic Education*, 5(4), 430-440.
DOI:10.24036/jce.v5i4.781
- Hadi, I.A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1), 1-31.
- Hanifa, U.T., Nugraha, D.M., & Suproyono. (2022) Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*, 7(2), 1-6.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.46542>
- Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*. 8(1), 14-33.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2193>
- Irvani. (2016). Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya Semangat Bela negara. *Jurnal Dakwah*, 10(2), 135-145. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i2.613.q378>
- Iswanti, L.K.E. (2023). Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu Nasional Sebelum Pelajaran Untuk Meningkatkan Semangat Nasionalisme. *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan (Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0)*, 1(2), 1-7.
- Junaerah, J., & Cunandar, D. (2020). Pengaruh Penerapan Model Moody Terhadap Hasil Belajar Memahami Makna Lirik Lagu Wajib Nasional Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sindangbarang Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(1), 7-18. <https://doi.org/10.33222/jlp.v5i1.1620>
- Kurniawaty, I., Purwati., & Aiman, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496-498.
<https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3905>
- Lestari, A., Lubis, E., & Lisdayanti, S. (2023). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Melalui Penghafalan Lagu Wajib Nasional Pada Siswa SDN 09 Bermani Ilir, Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(10), 57-63.
- Lestari, S. A. (2023). Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional di Sekolah Perbatasan . *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.489>
- Meli, R. U. (2022). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA . *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.96>
- Mintargo, W. (2021). Fungsi Lagu-Lagu Perjuangan Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Bangsa. *Jurnal Pancasila*. 2(1), 1-16.
<https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/45005/pdf>
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter kemandirin, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*.

Kupang: Nusa Cendana.

- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Nasti, B., Putri, A.R., Desyandari., & Mayar, F. (2022). Peran Guru Dalam Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa SD. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 136-143. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.142>
- Nuryani, H., Hutagulung, B., Purwaningsih, W., & Mustadi, A. (2020). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 75–85. DOI: doi.org/10.21009/JPD.011.08
- Paputungan, F.T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independent School. *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11-21.
- Printina, B. I. (2017). Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Lagu-Lagu Perjuangan dalam Konteks Kesadaran Nasionalisme. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 7(1), 1-24. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v7i01.1073>
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72-79. <https://doi.org/10.52483/ijased.v3i1.43>
- Rahmani, R., Putri, S., Rani, M. I., & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42-52. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>
- Rahmawati, S., & Christiana, E. (2020). Studi Kasus Kesadaran Peserta Didik SD Negeri Pelang Lor 1 Tentang Adanya Tindak Perundungan Verbal. *Jurnal BK UNESA*, 11(3), 260-273.
- Rapita, D.D., Ambarwati, M.T., & Yuniastuti, Y. (2022). Habitiasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan Pra Pembelajaran Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 3(1), 28-41. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i1.1323>
- Ratih,K., Srijono, D., Laksono, G.Y., Fitriyani, F., Hasanah, A.U., Farida, K., Pramesti, M.E., Styaningsih , N.P., Darojati, S.M., Mirwanti, W., Kartika, D., & Jusup, B. (2020). Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 75-78. doi: 10.23917/bkkndik.v2i2.10793
- Riansyah, Z., Lumbantoruan, J., & Hadi, H. (2018). Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi Pada Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang.

- E-Jurnal Sendratasik. 7(1), 55-60. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i1.100358>
- Riza, H., Antosa, Z.A., & Marhadi, H. (2015). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Daerahnusantarasiswa Kelas V SDN 119 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 2(2), 1-12.
- Rozhana, KM., Irianti, N.P., Fidasuti, H.R., Susanti, R.A.D., & Lestari, A.W. (2022). Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pelatihan Terbimbing Menggunakan Media Wayang Kertas. *Journal Of Community Service In Public Education*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.31002/cspe.v2i1.101>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Sandi, N. V. (2020). Analisis Lagu Nasional di Lingkungan Siswa Sekolah Dasar: Array. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v4i1.551>
- Wandut, W.K., & Dihe, N.I. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Metode Discovery Learning Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4221-4229. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2790>
- Widjanarko, P. (2019). Penanaman Karakter Melalui Lagu-Lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Anak usia Dini*, 8(2), 95-101. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4873>
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Lagu Nasional Pada Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Prosiding Konfrensi Ilmiah Dasar*, 2, 117-121. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Woods, E. T., Schertzer, R., Greenfeld, L., Hughes, C., & Miller Idriss, C. (2020). COVID-19, Nationalism, and the Politics of Crisis: A Scholarly Exchange. *Nations and Nationalism*, 26 (4), 807–825. <https://doi.org/10.1111/nana.12644>
- Yati, N., Sofyan, F. S., & Syalendra, N. P. (2021). Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.15>
- Yuningsih, Y., & Latipah, I. N. (2021). Peran Pemuda Dalam Pendampingan Kegiatan Belajar di Rumah Di Era Pandemi Covid-19. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(22), 106–114.